

**EDISI
REVISI**



BUKU

2020

PANDUAN SKRIPSI

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
AL-ANWAR SARANG**

BUKU PEDOMAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR
SARANG
EDISI REVISI



Tim Penyusun:
Muhammad Asif
Abdul Wadud Kasful Humam

Dokumen untuk diupload
DISAHKAN
Pada Tanggal : 29 November 2020
Oleh : Kaprodi IQT

Abdul Wadud Kasful Humam
NIDN. 2104058403

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, buku Pedoman Penulisan Skripsi dapat diselesaikan lagi setelah beberapa kali mengalami revisi. Meski demikian, buku pedoman ini diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya/skripsinya.

Selain itu, buku pedoman skripsi ini bertujuan membantu mahasiswa dalam penulisan proposal maupun skripsi secara baik dan benar. Pada sisi lain, buku ini dibuat untuk menyeragamkan teknik penulisan sehingga ada kesamaan pandangan di kalangan mahasiswa, dosen pembimbing dan para pengambil kebijakan akademik.

Buku ini diterbitkan kembali setelah setelah mendapat masukan dari beberapa dosen IQT yang tentunya terjaga kualitas kualitas akademiknya. Meski demikian, selalau ada keterbatasan dalam setiap penulisan. Untuk itu, kritik dan saran selalu diharapkan. Semoga buku pedoman skripsi ini dapat disempurnakan dari waktu ke waktu dengan kualitas akademik yang lebih baik.

Tak lupa disampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penyelesaian buku pedoman skripsi edisi revisi ini.

Akhirnya, buku pedoman skripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik di kalangan mahasiswa, dosen pembimbing skripsi dan para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sarang, 20 November 2020

Penyusun,



Team

VISI DAN MISI STAI AL-ANWAR

Visi

“Menjadi Pusat Studi Keilmuan Klasik Islam yang Ramah dan Responsif Terhadap Realitas”

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis keilmuan klasik Islam dan responsif terhadap realitas serta bermanfaat bagi masyarakat;
2. Mengembangkan dan mengkontekstualisasikan keilmuan klasik Islam dalam tradisi penelitian;
3. Melakukan transformasi nilai dan ajaran Islam dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan.

VISI DAN MISI PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Visi

“Menjadi Pusat Persemaian Santri Intelektual di Bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang Progresif dan Visioner”

Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang dapat mengintegrasikan pendekatan tafsir klasik dengan tafsir modern dan responsif terhadap tuntutan kekinian;
2. Melakukan dan mengembangkan penelitian yang dapat mengkontekstualisasikan keilmuan klasik al-Qur'an dan Tafsir;
3. Berperan serta dalam pembangunan masyarakat yang sejahtera dan Islami melalui pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	2
Visi dan Misi STAI Al-Anwar	3
Visi dan Misi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.....	3
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Pengertian Skripsi.....	5
B. Kedudukan Skripsi.....	6
C. Tujuan Penulisan Skripsi.....	6
D. Penentuan Judul.....	7
E. Ketentuan Pengajuan Proposal Skripsi	7
F. Ketentuan Pengajuan Munaqasyah.....	9
BAB II PROPOSAL SKRIPSI	11
A. Judul Penelitian.....	11
B. Latar Belakang Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat dan Kegunaan.....	15
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian	20
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Sumber Data.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data	22
4. Teknik Analisis Data	22
I. Sistematika Pembahasan.....	25
J. Daftar Pustaka	25
BAB III SISTEMATIKA SKRIPSI.....	26
A. Bagian Awal.....	27
B. Bagian Inti	32
C. Bagian Akhir.....	35
BAB IV TEKNIS TATA TULIS SKRIPSI.....	36
A. Format Skripsi	36
B. Margin Pengetikan.....	36
C. Ketentuan Spasi	36
D. Paragraf.....	37
E. Sistem Penomoran dan Cara Penulisannya	37
F. Penulisan dan Pemenggalan Kata.....	38
G. Penggunaan Huruf	39
H. Teknis Penulisan Kutipan	39
I. Teknis Menulis Terjemahan.....	40
J. Penulisan Catatan Kaki.....	41
K. Penulisan Daftar Pustaka	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Skripsi

Kata skripsi berasal dari bahasa Inggris "*script*". Dalam kamus *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, kata "*script*" diartikan: *written form of a play, speech, film, etc.* atau bentuk tertulis dari sebuah permainan, pidato, film dan sebagainya. Dengan kata lain istilah tersebut juga bisa artikan sebagai naskah atau tulisan.

Secara istilah, yang dimaksud skripsi di sini adalah karya tulis ilmiah yang disusun secara sistematis dan metodologis dalam rangka menyelesaikan studi pada tingkat sarjana Strata Satu (S-1). Penyusunan skripsi didasarkan pada hasil penelitian, baik penelitian lapangan, penelitian literer maupun penelitian laboratorium, dengan menggunakan kerangka teori tertentu dan dipertanggungjawabkan di depan dewan penguji.

Tujuannya adalah untuk melatih mahasiswa merumuskan hasil kajian secara sistematis dan logis, dan atau memperkenalkan metodologi penelitian secara nyata kepada mahasiswa. Hal penting yang ditekankan di dalam penulisan skripsi adalah pembahasannya harus menunjukkan adanya pemahaman penulis secara komprehensif atas topik yang dibahas. Skripsi diharapkan menjadi bukti bahwa mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar langkah ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu.

Sebagai karya tulis ilmiah, skripsi harus memenuhi standar ilmiah. Syarat suatu karya tulis ilmiah – termasuk skripsi – bisa dilihat dari dua segi, yaitu: segi isi dan segi bentuk. Dari segi isi, tulisan ilmiah pada umumnya membicarakan salah satu bidang ilmu pengetahuan, serta mampu menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena, fakta atau gejala itu terjadi. Agar dapat disusun sebuah tulisan ilmiah yang mendalam, maka dari segi bentuk maupun sistematika tulisan harus disusun menurut aturan tertentu baik dalam hal metode, pendekatan, hingga teknis penyajiannya. Secara metodologis, karya ilmiah

hendaknya membahas suatu tema tertentu dengan sajian yang logis dan kritis, mendalam dan didasarkan atas bahan-bahan yang objektif dan rasional.

Ada beberapa ciri umum dari karya ilmiah, antara lain:

1. Ada tema utama
2. Tersusun secara sistematis, sehingga uraian menjadi jelas, berurutan dan padu.
3. Menggunakan metode ilmiah
4. Bahan penelitian berupa fakta, gejala atau fenomena, pemikiran, maupun tulisan, yang diperoleh secara objektif.
5. Menggunakan teknis penulisan ilmiah
6. Menggunakan bahasa yang baku, baik, dan benar serta sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) –jika menggunakan bahasa Indonesia).

Sebagai ketentuan, jumlah minimal halaman skripsi di STAI Al-Anwar terdiri dari 60 halaman (tidak termasuk halaman romawi, begitu pula lampiran-lampiran lainnya), dengan menggunakan spasi 2, font Time New Roman, dengan size 12. Jarak bidang teks dalam bidang kertas atau pengaturan margin adalah 3 cm untuk bagian atas teks, 4 cm untuk bagian kiri teks, 3 cm untuk bagian kanan teks, dan 3 cm untuk bagian bawah teks, dan teks diketik dengan rata kanan-kiri (*justify*).

B. Kedudukan Skripsi

Skripsi merupakan mata kuliah baku, universal serta menjadi bagian dari komponen kurikulum nasional yang wajib diambil oleh mahasiswa dan tidak dapat diganti dengan tugas lain. Bobot skripsi adalah 6 SKS. Penyusunan skripsi dimulai dengan pengajuan judul skripsi kepada Program Studi yang bersangkutan.

C. Tujuan Penulisan Skripsi

Dengan adanya tugas penyusunan skripsi, mahasiswa diharapkan menjadi terlatih untuk melakukan penalaran ilmiah, meningkatkan kemampuan menulis dan perluasan penguasaan bahasa. Begitu pula dengan terlibat dalam penyusunan

skripsi, mahasiswa diharapkan bisa menumbuhkan sifat teliti, tahan uji, serta dapat mematangkan pengetahuan melalui kritik dari dewan penguji.

D. Penentuan Judul

Judul atau tema skripsi yang diajukan harus sesuai atau berhubungan dengan disiplin keilmuan yang menjadi fokus dari Program Studi. Artinya, mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IQT) ketika mengambil tema skripsi harus berkaitan dengan al-Qur'an, Tafsir atau Ilmu-Ilmu al-Qur'an (Ulūm al-Qur'ān). Meskipun pendekatan, teori dan metodologi yang digunakan bisa diambil dari ilmu-ilmu lain semisal ilmu-ilmu sosial. Jadi tidak tepat misalnya mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir mengambil tema skripsi tentang penelitian tindakan kelas, karena ini masuk dalam program studi lain, yaitu Pendidikan atau Keguruan. Namun perlu dicatat di sini bukan berarti mahasiswa tidak boleh mengambil tema skripsi tentang pendidikan atau disiplin ilmu-ilmu lain dalam kaitannya dengan al-Qur'an dan Tafsir. Tema tentang pendidikan akhlak dalam perspektif al-Qur'an misalnya masuk dalam kategori penelitian tentang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Judul skripsi harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan program studi masing-masing. Bukti kesesuaian dengan disiplin keahlian dapat berupa materi yang dikaji maupun pendekatan atau metode yang digunakan.

E. Ketentuan Pengajuan Proposal Skripsi

Secara kelembagaan, penulisan skripsi juga harus memenuhi syarat-syarat serta ketentuan-ketentuan akademik yang telah ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan atau Perguruan Tinggi yang bersangkutan. Di antara ketentuan akademik tersebut adalah:

1. Skripsi disusun oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan seluruh mata kuliah atau yang telah lulus minimal 120 SKS dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,50.
2. Mahasiswa yang bersangkutan harus sudah lulus Mata Kuliah Metodologi Penelitian.
3. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif (tidak sedang cuti)

4. Telah merencanakan mengambil skripsi dalam KRS
5. Tema yang diangkat harus berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam Program Studi yang bersangkutan.
6. Dalam penyusunan skripsi mahasiswa dibimbing oleh satu orang dosen pembimbing.
7. Skripsi yang telah disusun dan telah mendapat persetujuan pembimbing, diujikan dalam sidang Munaqasyah untuk menentukan lulus atau tidaknya skripsi tersebut.

Sementara prosedur pengajuan skripsi dan seminar proposal adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengajukan judul dan kerangka skripsi tentatif kepada dosen pengampu Mata Kuliah Praktikum Penelitian dan disetujui oleh Ketua Program Studi untuk mengetahui kelayakan, baik dari segi permasalahan yang diambil maupun kerangka teori yang digunakan.
2. Judul yang telah disetujui oleh Ketua Program Studi kemudian dibuat proposal skripsi dengan memperoleh arahan dari dosen pembimbing/dosen pengampu Mata Kuliah Praktikum Penelitian.
3. Bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal skripsi harus pernah mengikuti sidang seminar proposal dengan menjadi peserta sidang seminar proposal orang lain minimal tiga kali (dibuktikan dengan lembar peserta seminar) agar ia mengetahui berbagai hal penting terkait materi dalam penyusunan proposal skripsi.
4. Dalam seminar proposal skripsi, proposal harus memuat: Halaman Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah atau Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Daftar Pustaka (tentatif).
5. Proposal yang telah disetujui oleh pembimbing kemudian diseminarkan dengan dua penguji. Penguji I menguji seputar materi

atau tema penelitian, sedangkan Penguji II menguji masalah metodologi penelitian. Jika diperlukan pengujian bisa lebih dari dua.

6. Dalam hal pelaksanaan seminar proposal skripsi, tata cara dan prosedurnya diatur oleh Program Studi.
7. Proposal dianggap sah jika telah diseminarkan dan disetujui dalam berita acara Seminar Proposal di tingkat Program Studi.
8. Dalam hal proposal yang disetujui dengan catatan (revisi), maka mahasiswa harus melakukan revisi dan diajukan kembali ke pengujian untuk memperoleh persetujuan.
9. Pembimbing skripsi ditunjuk oleh Ketua Program Studi melalui surat penunjukan dengan mempertimbangkan keahlian pembimbing dengan bidang penelitian skripsi.
10. Mahasiswa wajib mengajukan proposal baru jika proposal pertama yang diajukan tidak diterima dalam Seminar Proposal, baik karena alasan tidak sesuai dengan disiplin keilmuan atau karena alasan-alasan lain, misalnya terkait validitas proposal.

F. Ketentuan Pengajuan Sidang Munaqasyah

Beberapa ketentuan tentang syarat pengajuan sidang munaqasyah adalah:

1. Dalam hal pelaksanaan sidang munaqasyah skripsi, tata cara dan prosedurnya diatur oleh Program Studi.
2. Mahasiswa yang akan mengikuti sidang Munaqasyah skripsi harus pernah mengikuti sidang seminar proposal dengan menjadi peserta sidang seminar proposal orang lain minimal tiga kali, dibuktikan dengan lembar peserta seminar yang telah ditandatangani oleh ketua sidang
3. Mahasiswa yang akan mengikuti sidang Munaqasyah skripsi harus telah bebas dari plagiat dengan dibuktikan surat pernyataan bebas plagiarisme dari Program Studi

4. Mahasiswa yang akan mengikuti sidang Munaqasyah skripsi menyerahkan Kartu Bimbingan Skripsi, minimal telah melakukan bimbingan 4 kali
8. Skripsi yang akan dimunaqasyahkan telah mendapat persetujuan dari pembimbing dengan menyerahkan bukti persetujuan.

BAB II

PROPOSAL SKRIPSI

A. Judul Penelitian

Judul skripsi harus singkat tapi jelas dan mencerminkan masalah yang akan diteliti. Dalam membuat judul penelitian, hendaknya jangan terlalu luas atau sebaliknya terlalu sempit. Misalnya, “Jihad dalam Perspektif al-Qur’an”. Judul ini secara lugas dan jelas telah mencerminkan masalah yang akan diteliti, yaitu “konsep jihad” yang diletakkan dalam kerangka atau perspektif al-Qur’an. Begitu pula misalnya judul berikut, “Pandangan al-Qur’an tentang Hubungan Antarumat Beragama” judul ini pun di dalamnya telah tegas dan jelas mencerminkan masalah yang akan diteliti, yaitu, “hubungan antarumat beragama” yang diletakkan dalam kerangka, “Al-Qur’an”. Namun hal ini akan menjadi berbeda misalnya jika judul yang terakhir diubah menjadi “Pandangan Kitab Suci tentang Hubungan Antarumat Beragama”. Kata “Kitab Suci” di sini jelas masih terlalu umum, karena bisa al-Qur’an, Injil, serta kitab suci yang lain.

Judul penelitian juga jangan bersifat simbolik, abstrak, atau bersajak (puitis). Judul “Golok dan Tasbih” misalnya meskipun yang dituju adalah relasi antara Kiai dan Jawara, tetapi judul semacam ini di samping terlalu simplistik, juga terlalu luas.

Jika penelitian yang diambil bersifat kuantitatif, judul yang baik, di samping memperlihatkan korelasi antara variabel secara jelas, juga mencerminkan arah penelitian yang akan dilakukan. Misalnya, “Pengaruh Ajaran Tarekat Naqsabandiyah terhadap Etos Kerja Masyarakat: Studi Kasus di kecamatan Sedan”. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah ajaran tarekat Naqsabandiyah. Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah etos kerja masyarakat Sedan.

Demikian pula judul juga jangan terlalu sempit cakupannya dan tidak problematik sebagai bahan penelitian. Misalnya, “Kewajiban Shalat di dalam Surah al-Baqarah”. Judul semacam ini di samping sama sekali tidak problematik,

cakupannya juga sangat sempit. Sebab masalah kewajiban shalat di dalam al-Qur'an bukanlah sesuatu yang problematik, begitu pula pembahasan yang dilakukan juga sangat sempit.

Jumlah kata dalam judul tidak lebih dari 15 kata. Selain itu, efektifitas judul juga perlu diperhatikan. Judul skripsi dapat terdiri atas judul utama dan anak judul. Penulisan judul utama dengan anak judul ditulis di baris terpisah. Judul utama ditulis dengan huruf kapital, size 14. Sedangkan anak judul ditulis dengan huruf kapital di awal kata, size 12.

Berikut ini adalah judul yang terkait dengan al-Qur'an atau Tafsir misalnya sebagai berikut:

TAFSIR *AḤKĀM* DARI PESANTREN

Telaah Awal atas *Tafsir Ayāt al-Aḥkām min al-Qur`ān al-Karīm* Karya Abil Fadhal al-Senory

**PENAFSIRAN MAJELIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) TERHADAP
AYAT-AYAT FIKIH**

Studi Analisis Kritis

**PANDANGAN KIAI MISBAH MUSTOFA TERHADAP KB DALAM
TAFSIR *AL-IKLĪL* DAN *TĀJ AL-MUSLIMĪN***

B. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi penjelasan dan argumen mengapa suatu penelitian penting dilakukan. Pengertian penting di sini tentu bukan dalam pengertian peneliti yang bersifat subjektif, melainkan dalam pengertian akademik: misalnya membangun teori baru, menolak teori lama, ada kesenjangan antara teori dengan praktik, menemukan sesuatu yang baru tentang persoalan, atau secara pragmatik memberikan solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian masalah penelitian bukan hanya soal selera atau minat peneliti terhadap suatu hal, tetapi secara teoritik, metodologis, maupun *problem solving* bisa memberikan sumbangsih baru.

Dalam membangun argumen mengapa penelitian itu perlu dilakukan, bisa terinspirasi oleh, misalnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain, data-data statistik, hasil bacaan di jurnal penelitian, studi pustaka, pengamatan yang menceritakan terjadinya kesenjangan antara yang “seharusnya” (*das sollen*) dengan fakta-fakta sosial “yang ada” (*das sein*). Yang terpenting latar belakang hendaknya berisikan argumentasi mengapa penelitian itu penting untuk dilakukan. Yang harus dihindari dalam menyusun latar belakang adalah membangun latar belakang yang tidak konsisten atau tidak relevan.

Jadi di sini selain dibutuhkan cara meyakinkan tentang arti pentingnya mengapa penelitian itu perlu untuk dilakukan, juga perlu adanya konsistensi terhadap fokus masalah yang akan diteliti untuk menghindari uraian yang melebar kemana-mana.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin dicari jawabannya dalam penelitian. Rumusan masalah juga harus mencerminkan totalitas masalah yang ingin ditemukan jawabannya. Atau dengan kata lain, seluruh totalitas usaha penelitian itu pada intinya diarahkan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah itu dijadikan titik tolak dalam merumuskan

jawaban di dalam suatu penelitian. Seluruh analisis data berangkat dari persoalan-persoalan yang dipertanyakan tersebut.

Antara persoalan atau masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, analisis dan kesimpulan haruslah relevan dan konsisten. Sebab rumusan masalah pada dasarnya terkait dengan tujuan dan sifat penelitian yang akan dilakukan. Artinya perumusan masalah sangat tergantung dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dan jenis penelitian yang akan dilakukan.

Bentuk perumusan masalah sebaiknya berupa pertanyaan. Jika tujuan penelitian itu bersifat deskriptif misalnya, maka biasanya dirumuskan dengan pertanyaan “apakah” (what); jika jenis penelitiannya bersifat eksplanasi, maka pertanyaan biasanya diawali dengan “mengapa” (why) atau sejauh mana (how). Pokok-pokok dalam rumusan masalah disusun dalam deretan yang logis untuk memudahkan alur logika pokok-pokok masalah penelitian.

Hal-hal yang dapat dipilih sebagai masalah antara lain: kontribusi terhadap khazanah ilmu pengetahuan; menindaklanjuti temuan-temuan sebelumnya; mencari jawaban dari masalah dan sebagainya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bermaksud menunjukkan jawaban-jawaban yang ingin dicapai dari rumusan masalah. Maka dari itu tujuan penelitian harus konsisten dan satu kesatuan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Ada beberapa tujuan penelitian yang biasanya digunakan, yaitu *to explore* (tujuan penelitian untuk penjelajahan); *to describe* (tujuan penelitian untuk menggambarkan realitas sosial, pemahaman maupun konsep); *to explain* (tujuan penelitian untuk menunjukkan hubungan sebab, saling mempengaruhi antar variable, atau bahkan untuk membuktikan teori tertentu); *to understand* (tujuan penelitian untuk memahami masalah yang akan diteliti); *to predict* (tujuan penelitian untuk memprediksikan); *to verify* (tujuan penelitian untuk memferifikasi); *to compare* (tujuan penelitian untuk membandingkan satu

konsep atau paham dengan dengan konsep lain). Semua tujuan ini terkait dengan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Adapun butir-butir rumusan tujuan penelitian bisa dimulai dengan redaksi berikut:

Untuk mengetahui...

Untuk mendalami...

Untuk menggambarkan...

Untuk memverifikasi...

Untuk membandingkan...

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kegunaan di sini menguraikan tentang manfaat dan kegunaan dari skripsi bila telah selesai ditulis. Manfaat dan kegunaan skripsi ini sangat terkait dengan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang diacu.

Biasanya manfaat di sini dibedakan menjadi dua hal:

1. Manfaat secara akademis, yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep-konsep di dalam keilmuan dan atau pemahaman terhadap suatu hal.
2. Manfaat pragmatik, yaitu hasil penelitian mempunyai nilai manfaat bagi masyarakat luas

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka atau kadang juga disebut Telaah atau Kajian Pustaka (*literature review*) memuat uraian singkat dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti atau penulis terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Ada beberapa hal yang perlu ditonjolkan dalam tinjauan pustaka:

1. Perlu dikemukakan apa yang sudah pernah ditulis, diteliti, dikaji oleh orang lain yang masih berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Demikian pula perlu dikemukakan pula pendekatan, teori, ataupun

metodologi yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam mengkaji masalah tersebut.

2. Bertitik tolak dari apa yang sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga perlu ditonjolkan segi-segi apakah yang belum ditulis atau diteliti oleh peneliti sebelumnya. Karena banyak masalah yang telah ditulis atau diteliti oleh para ahli tapi ternyata masih ditemukan hal-hal belum atau bahkan sengaja tidak dikaji oleh mereka. Hal-hal yang terlewatkan atau belum dikaji itu barangkali menjadi penting untuk diteliti. Atau bisa jadi dalam sebuah tulisan atau penelitian yang terdahulu masih terdapat celah-celah kelemahan atau bahkan kekeliruan karena disebabkan oleh penggunaan pendekatan yang kurang sesuai, atau tidak konsisten dalam penggunaan metodologi, atau bahkan salah menafsirkan data-data atau fakta-fakta.
3. Setelah celah-celah yang belum disinggung atau kekurangan atau kelemahan penelitian terdahulu tampak jelas, perlu ditegaskan alternatif pemilihan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sekarang, sekaligus disertai argumentasi-argumentasi mengapa masalah tersebut menarik atau perlu untuk diteliti.

Perlu diperhatikan pula, penyajian Tinjauan Pustaka hendaknya dengan menunjukkan ada perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada yang diteliti oleh peneliti lain; atau dengan menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain; atau perspektif, pendekatan, maupun metodologi yang digunakan berbeda dengan penelitian lain yang sudah pernah dilakukan.

Hasil penelitian yang telah ada tersebut seyogyanya ditunjukkan dengan merujuk pada sumber asli dan dengan mencantumkan nama peneliti, subjek penelitian serta tahun ketika penelitian itu dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas posisi penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian-penelitian yang telah ada.

Sebagai langkah praktis, jika bahan yang dimasukkan dalam Tinjauan Pustaka berupa hasil-hasil penelitian yang berbentuk, Skripsi, Tesis, Disertasi, ataupun laporan penelitian, maka kita bisa langsung merujuk pada bagian Abstrak dari hasil-hasil penelitian tersebut. Karena dari bagian Abstrak kita bisa tahu seluruh bagian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang, baik berupa apa yang menjadi latar belakang masalahnya; pendekatan, teori, maupun metodologi yang digunakan; serta apa atau bagaimana hasil dari penelitian tersebut.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Teori ini dirumuskan dari rumusan yang telah mapan yang dirumuskan dari hasil penelitian.

Barangkali penting untuk diperhatikan, dalam penelitian kualitatif posisi teori digunakan untuk memahami, menafsirkan atau mengklasifikasi realitas sosial, fenomena-fenomena, makna-makna dalam kitab suci al-Qur'an dan hadis Nabi, begitu pula pemikiran seorang tokoh yang akan diteliti. Misalnya, dalam kajiannya tentang orientalisme Edward Said menggunakan teori analisis wacana atau *discourse analysis* Michael Foucault sebagai pisau bedah atau alat analisis untuk memahami fenomena bagaimana sebuah peradaban atau pemikiran menjadi lebih dominan dari yang lainnya. Atau dengan kata lain mengapa Barat mendominasi bahkan menghegemoni Timur melalui kajian orientalismenya.

Jelas di sini posisi teori bukan untuk diverifikasi, tetapi digunakan sebagai kerangka orientasi untuk menganalisis atau mengklasifikasi fakta fakta yang diteliti, yaitu persoalan orientalisme di dunia Timur.

Contoh lain misalnya meneliti pemikiran tokoh, kita bisa menggunakan teori *genealogy intelektual* atau pohon pengetahuan. Teori ini digunakan untuk menganalisis pemikiran tokoh tersebut. Mengapa misalnya tokoh A pemikiran keagamaannya demikian, adakah keterpengaruhan dengan tokoh-tokoh generasi sebelumnya. Bagaimana latar belakang sosial (politik, keagamaan), maupun

ideologi yang melingkupi tokoh tersebut, yang akhirnya dia membangun kerangka pemikirannya sendiri.

Sebaliknya, dalam penelitian kuantitatif (*survey*) yang bersifat eksplanasi atau prediksi, posisi teori merupakan hipotesis yang dibuktikan dengan cara verifikasi atau falsifikasi yang terus menerus.

Dengan demikian, rumusan penelitian merupakan satu kesatuan dengan tujuan penelitian, sedangkan tujuan penelitian sangat menentukan jenis teori yang digunakan. Atau dengan kata lain, teori apa yang akan kita gunakan harus disesuaikan dengan objek yang kita teliti serta tujuan penelitian yang hendak kita capai. Jika tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan suatu realitas sosial, pemikiran seorang tokoh, makna-makna dalam kitab suci al-Qur'an, maka posisi teori di sini digunakan untuk memahami atau menafsirkan fakta-fakta yang diteliti. Sebaliknya, jika tujuan penelitiannya adalah untuk eksplanasi, maka posisi teori adalah untuk verifikasi (pembuktian teori).

Dalam penelitian filsafat terdapat beberapa model penelitian. Berikut ini beberapa contoh model penelitian berikut:

1. Model Penelitian Historis Faktual

Model penelitian historis faktual adalah objek penelitian yang objek formalnya bisa berupa pemikiran tokoh maupun karya intelektual. Penelitian model historis faktual ini melihat perkembangan dan pengaruh yang ada di dalam pemikiran tokoh atau karya intelektual dan disertai dengan interpretasi atas keduanya. Oleh karena itu, bila buku yang dijadikan objek material tentang pemikiran filosofis, maka buku tersebut tidak dipandang dalam segi nilai sastra, politis, atau budaya, tetapi selalu dilihat seberapa jauh visi mengenai pemikiran filosofisnya.

2. Model Penelitian Konsep Sepanjang Sejarah

Objek material dalam model penelitian konsep sepanjang sejarah ini adalah ide atau konsep filosofis yang muncul kembali dalam filsafat. Misalnya hukum kodrat, keadilan, kebebasan, dan yang lainnya. Penelitian

model ini objek formalnya adalah konsep-konsep yang terkait dengan tema-tema filsafat tersebut dihubungkan dengan hakekat manusia dalam kerangka pemikiran yang holistik dan komprehensif, yang berkaitan dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

3. Model Penelitian Studi Komparasi

Model penelitian ini adalah membandingkan dua (atau lebih) pandangan filsuf, aliran pemikiran, kitab tafsir, pemikiran pembaharu Muslim dan yang lain. Hal yang diperbandingkan bisa dari sudut pandang produk pemikirannya, konsep, maupun ruang sosial dan sejarah yang berbeda. Perbandingan mengenai persoalan dari objek material penelitian ini ditelaah khususnya mengenai argumen-argumen yang khas dari objek yang diteliti, sehingga terlihat persamaan, perbedaan, dan kemungkinan adanya kelebihan-kelebihan dari yang diperbandingkan tersebut. Argumen yang memunculkan adanya perbedaan, persamaan, dan kemungkinan kelebihan-kelebihan ini merupakan objek formal dalam penelitian model studi komparasi ini.

4. Model Penelitian Sistematis Reflektif

Penelitian sistematis reflektif ini membahas salah satu pokok masalah dalam kehidupan manusia yang cukup sentral. Misalnya masalah hubungan agama dengan negara, cinta, persepsi tentang Tuhan, dan yang lain. Masalah-masalah ini kemudian diteliti dengan menghubungkan langsung pada hakikat dan eksistensi manusia dalam konteks pemahaman dan keyakinan individu.

5. Model Penelitian Filosofis Lapangan

Model penelitian filosofis lapangan merupakan penelitian atas satu kelompok daerah, suku, bangsa, negara, tentang pandangan hidup atau pandangan dunia yang mendasari kebudayaannya. Misalnya struktur sosial, sistem pendidikan, kebiasaan atau upacara-upacara adat, bentuk-bentuk kesenian, dan yang lain. Objek material ini kemudian dilihat dalam

kerangka filosofis, yaitu kajian secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

Dengan demikian, posisi teori pada dasarnya sangat ditentukan oleh tujuan penelitiannya. Jika tujuan penelitiannya adalah untuk menguji hipotesis, maka posisi teori sebagai alat pembuktian. Sebaliknya, jika penelitian bersifat deskriptif, maka posisi teori adalah untuk membantu mengkategorisasikan data atau memahami fenomena maupun pemikiran filsafat yang sudah ada.

H. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ilmiah, “metodologi” dengan “metode” harus dibedakan secara tegas. “Metodologi” merupakan pendekatan atau perspektif. Sedangkan “metode” adalah prosedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Dalam metode penelitian, setidaknya harus diuraikan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis. Misalnya penelitian “Perspektif al-Qur’an tentang Jihad” dengan menggunakan metode tafsir *mawḍū’ī* (tematik). Di sini harus dijelaskan tentang pengertian tafsir *mawḍū’ī* serta langkah-langkah teknis yang digunakannya. Dalam kasus ini, metode yang dikembangkan oleh Abdul Ḥayy al-Farmāwi misalnya menjadi penting untuk dijelaskan mengenai pengertian serta langkah-langkah teknis yang telah dia rumuskan. Singkatnya, setiap metodologi dan metode yang digunakan bukan hanya perlu dijelaskan tetapi juga dipertanggungjawabkan relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

Di dalam metode penelitian ini, selain paparan tentang jenis penelitian (misalnya kepustakaan, lapangan, dan yang lain) terdapat tiga hal penting lain, yaitu: sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data, yang kesemuanya ini secara teknis merupakan cerminan dari kerangka teori yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari sudut pandang kawasannya, penelitian kualitatif terbagi dalam dua hal, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya dari perpustakaan, sehingga penelitian jenis ini lebih populer dengan istilah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis. Ada juga yang mengistilahkan dengan penelitian non-reaktif, karena penelitian jenis ini sepenuhnya menggunakan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sedangkan penelitian lapangan mengandalkan data-datanya dari lapangan yang diperoleh melalui informan.

2. Sumber Data

Pada bagian sumber data dijelaskan mengenai dari mana sumber-sumber data dalam penelitian tersebut diperoleh, serta batasan maupun ruang lingkup data yang akan dikaji tersebut. Paparan ini sangat signifikan demi fokus dan mendalamnya sebuah kajian. Misalnya kita mau mengkaji tentang pemikiran imam al-Ghazali tentang filsafat. Terkait dengan sumber data, maka data bisa dipilah menjadi dua bagian. Pertama data primer, yaitu keseluruhan pikiran imam al-Ghazali yang berkaitan dengan filsafat yang terdapat dalam berbagai karangannya, baik dalam bentuk buku maupun risalah-risalah kecil. Kedua data sekunder, yaitu kajian serta analisis para tokoh (peneliti) tentang pemikiran imam al-Ghazali dalam kaitannya dengan filsafat, baik yang terdapat dalam buku-buku, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian), maupun artikel-artikel dalam jurnal ilmiah.

Dalam kaitannya dengan sumber data dan objek kajian, penelitian yang baik adalah yang ruang lingkup dan cakupan masalahnya tidak luas namun kajiannya mendalam dengan ditopang oleh teori yang jelas dan komprehensif. Contoh di atas memberikan pembatasan dan kefokuskan

analisis yang baik, yaitu dikerucutkan pada masalah pemikiran imam al-Ghazali dalam kaitannya dengan filsafat, bukan pandangan keagamaan imam al-Ghazali.

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif biasanya dipakai observasi terstruktur; kuisioner (*questionnaire*); wawancara terstruktur (*structured interview*); serta analisis isi (*content analysis of document*).

Dalam penelitian sosial (kualitatif) antara lain kita kenal model pengumpulan data seperti; observasi partisipan; interview; oral atau *life histories* (cerita lisan atau sejarah hidup); serta *content analysis document*. Semuanya harus dijelaskan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian yang dirumuskan.

Sedangkan dalam penelitian kepustakaan pengumpulan datanya melalui bahan-bahan kepustakaan. Misalnya penelitian tentang makna “riba” dalam al-Qur’an, teknis pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung pembahasan tentang riba kemudian diletakkan dalam hubungannya antar ayat dan antar surah untuk mengetahui hubungan-hubungan makna yang ada di dalamnya.

4. Teknik Analisis Data

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data. Pertama, dari segi teknis harus ada konsistensi antara posisi teori yang digunakan dengan temuan yang ada. Apakah teori digunakan sebagai alat untuk memahami dan menafsirkan realitas sosial keagamaan yang diteliti atau berfungsi untuk diverifikasi. Yang tidak boleh terjadi adalah teori yang diuraikan sama sekali tidak digunakan dalam analisis data.

Kedua, ada penjelasan teknis mengenai praktik pengolahan data. Sebab, pada dasarnya dalam bagian metode penelitian ini merupakan operasionalisasi secara teknis dari kerangka yang bersifat konseptual.

Misalnya kajian yang menggunakan teori tafsir *mawḍūʿī*, maka secara teknis harus dijelaskan langkah-langkah tekninya. Misalnya semua ayat yang berkaitan dengan tema yang diambil dikumpulkan, kemudian dinalisis urutan kronologi turun serta asbāb al-nuzūlnya. Lalu dilakukan analisis dari berbagai aspeknya; munāsabah, konteks maknanya dan lain sebagainya.

Contoh kedua, kajian menggunakan teori filologi. Filologi adalah teori yang digunakan untuk mengkaji naskah-naskah atau manuskrip kuno yang masih berbentuk tulisan tangan. Biasanya usia naskah telah melebihi 50 tahun untuk bisa dianalisis secara filologis. Terkait dengan teori filologi, maka di dalam teknik analisis data harus dijabarkan unsur-unsur yang terkait dengan teori filologi. Yakni dideskripsikan langkah-langkah teknisnya: naskah dialih aksarakan ke aksara Latin, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dideskripsikan riwayat naskah terkait dengan penulis, penyalin, dan kolektor (lembaga atau perorangan), dieksplorasi ruang sosial budaya ketika naskah ditulis, serta substansi yang ada di dalam naskah tersebut.

Di dalam kajian filsafat, dikenal beberapa metode penelitian. Berikut ini adalah beberapa contohnya:

1. Metode deskripsi.

Dalam metode ini, peneliti menguraikan secara teratur konsepsi pemikiran dari tokoh, termasuk di dalamnya adalah biografi dari tokoh tersebut. Jika kaitannya berupa teks, maka diberikan gambaran yang jelas dan teratur tentang naskah teks atau naskah tersebut.

2. Metode kesinambungan historis.

Dalam metode ini, peneliti melihat benang merah perkembangan pemikiran tokoh yang bersangkutan, baik yang berhubungan dengan lingkungan historisnya maupun pengaruh-pengaruh yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Di sini peneliti juga bisa menerjemahkan konteks

pemikiran tokoh zaman dahulu dengan diterjemahkan ke dalam terminologi dan pemahaman yang aktual dan kekinian.

3. Metode hermeneutik.

Secara umum di sini peneliti menyelami karya, pemikiran tokoh, atau teks dalam rangka menangkap arti dan menginterpretasikannya secara khas. Dalam kajian yang mendalam, metode ini harus dijelaskan secara spesifik. Sebab hermeneutika dalam konteks teori sangat beragam dan mempunyai ciri khas masing-masing.

4. Metode koherensi interen.

Metode ini mengkaji semua konsep dan aspek-aspek dengan melihat keselarasan satu sama lain, agar dapat memberikan interpretasi yang tepat mengenai pikiran tokoh. Di sini harus ditetapkan inti pikiran yang mendasar dan topik-topik sentral dalam objek yang dikaji.

5. Metode holistik.

Metode ini mengkaji dan memahami konsep-konsep dan konsepsi filosofis seorang tokoh dengan meletakkannya dalam kerangka keseluruhan pemikiran.

6. Metode komparasi.

Metode ini digunakan untuk membandingkan pemikiran tokoh, kitab tafsir, tokoh pembaharu, aliran-aliran filsafat, kalam, dan sebagainya. Unsur-unsur yang diperbandingkan bisa meliputi ranah epistemologi, ontologi, maupun aksiologi.

7. Metode *verstehen* (memahami).

Metode ini dipakai untuk memahami bangunan pemikiran dan pemaknaan seorang tokoh, dokumen, dan yang lain secara mendalam tanpa ada keterlibatan peneliti untuk menafsirkannya.

8. Metode *content analysis* (analisis isi).

Metode ini digunakan untuk mengkaji sebuah dokumen, baik berupa buku, naskah, kitab dan yang lain. Misalnya, kajian tentang “Penafsiran kiai Misbach Mustofa terhadap huruf-huruf muqāṭa’ah).

Dengan demikian analisis data sangat terkait dengan kerangka teori yang digunakan. Sebab, metode analisis data merupakan bentuk penjabaran teknis dari kerangka teori yang digunakan dalam suatu penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah narasi tentang daftar isi yang akan dimuat dalam bagian awal, bagian inti (batang tubuh), maupun bagian akhir skripsi. Sistematika bukan daftar isi melainkan pembahasan berisi rencana skripsi yang akan ditulis dengan disertai uraian singkat hal-hal yang akan dibahas maupun dianalisis. Fungsi sistematika pembahasan untuk menunjukkan adanya alur logis dari penulis dalam melakukan penulisan dan pembahasan skripsi.

J. Daftar Pustaka Tentatif

Daftar pustaka memuat referensi pustaka yang akan dijadikan acuan dalam penelitian skripsi. Daftar pustaka dikelompokkan berdasarkan rumpun keilmuan. Referensi minimal 30 judul.

Contoh:

Beberapa rujukan yang akan digunakan dalam skripsi ini, diklasifikasikan menjadi beberapa bidang keilmuan. Untuk bidang tafsir, rujukan yang akan digunakan adalah Tafsir *al-Jalālayn* karya Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Ibnu Ashūr, *al-Tafsīr al-Munīr* karya Wahba al-Zuhaylī, *Fī Ṣilāl al-Qur’ān* karya Sayyid Quṭb dan *al-Asās fī al-Tafsīr* karya Saīd Hawa. Sedangkan dalam bidang Ulum al-Qur’an menggunakan rujukan *al-Burhān fī Ulūm al-Qur’ān* karya Badruddīn al-Zarkashī, *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur’ān* karya Abdul Aẓīm al-Zurqānī dan seterusnya.

BAB III SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi secara substansial terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti/isi dan bagian akhir. Setiap bagian berisi bagian-bagian yang saling terkait dan harus ada di dalam naskah skripsi. Daftar rincian bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

Bagian Awal	<ul style="list-style-type: none">a. Halaman sampulb. Halaman judulc. Halaman pernyataan keasliand. Nota dinas pembimbinge. Persetujuan tim pengujif. Halaman pengesahang. Pedoman transliterasih. Daftar singkatan (jika diperlukan)i. Abstrakj. Mottok. Persembahanl. Kata pengantarm. Daftar isin. Daftar tabel (bila diperlukan)o. Daftar ilustrasi/gambar (bila diperlukan)p. Daftar Lampiran (bila diperlukan)q. Daftar istilah (bila diperlukan)
Bagian Tengah	<ul style="list-style-type: none">a. Pendahuluan (Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan dan Kegunaan Penelitian; Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori; Metode Penelitian; dan Sistematika Pembahasan)b. Pembahasan (bisa terdiri dari 3 bab).

	c. Penutup (kesimpulan dan saran-saran)
Bagian Akhir	a. Daftar pustaka b. Lampiran-lampiran (Bila diperlukan) c. <i>Curriculum Vitae</i> (Daftar Riwayat Hidup)

A. Bagian Awal

Bagian awal mencakup Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian, Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Skripsi, Pedoman Transliterasi, Motto, Halaman Persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel (bila diperlukan), Daftar Ilustrasi/Gambar (bila diperlukan), Daftar Istilah (bila diperlukan).

1. Sampul Depan

Halaman ini memuat judul skripsi, lambang STAI Al-Anwar, kalimat: “SKRIPSI Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir”, identitas penulis, NIM, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, tempat dan tahun menyelesaikan skripsi serta dibuat dalam bentuk *hardcover*. (*lihat contoh di lampiran 1*)

2. Judul Skripsi

Halaman judul sama dengan halaman sampul depan tetapi dibuat dengan kertas HVS.

3. Pernyataan Keaslian Penelitian

Halaman pernyataan keaslian penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari plagiasi (penjiplakan) karya orang lain. Pada halaman ini dituliskan pernyataan keaslian penelitian pada bagian atas disertai dengan tanda tangan penulis. Kata “**PERNYATAAN KEASLIAN**” ditulis tebal (*bold*) dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*lihat contoh di lampiran 2*)

4. Nota Dinas

Nota Dinas berisi tentang permohonan pembimbing kepada ketua Program Studi tentang kelayakan skripsi untuk segera diujikan atau dimunaqasahkan. Kata “**NOTA DINAS**” ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*lihat contoh di lampiran 3*)

5. Persetujuan Pembimbing

Halaman ini menerangkan tentang persetujuan pembimbing bahwa skripsi mahasiswa telah layak untuk dimunaqasahkan. Pada halaman kepala ditulis judul “**PERSETUJUAN PEMBIMBING**” yang di paragraf selanjutnya berisi tentang persetujuan pembimbing, judul skripsi, identitas penyusun, identitas pembimbing skripsi dan tempat tanda tangan. (*lihat contoh di lampiran 4*)

6. Pengesahan Skripsi

Halaman ini membuat judul pengesahan skripsi, judul skripsi, identitas penyusunan, keterangan tempat dan waktu pengujian, identitas dan tempat tanda tangan penguji, serta Ketua Program Studi. Prosedurnya, setelah merevisi skripsi sesuai dengan catatan-catatan yang diberikan tim penguji, mahasiswa kemudian meminta tanda tangan secara berurutan kepada Penguji I, Penguji II, dan kemudian Ketua Program Studi. Formnya bisa diambil di TU.

Lembar pengesahan ini merupakan persyaratan agar ijazah dan transkrip nilai yang asli dapat diberikan kepada penulis. Kata “**HALAMAN PENGESAHAN**” ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*lihat contoh di lampiran 5*)

7. Pedoman Transliterasi

Pada skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia, alih aksara merupakan hal penting yang harus dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, pada lembar ini berisi daftar padanan aksara Arab dalam aksara Latin, sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi. Kata “**PEDOMAN**

TRANSLITERASI” ditulis dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*lihat contoh di lampiran 6*)

8. Daftar Singkatan

Daftar singkatan berisi contoh-contoh singkatan dan kepanjangannya. Kata “**DAFTAR SINGKATAN**” ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*lihat contoh di lampiran 7*)

9. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan dari keseluruhan proses dan hasil dari penelitian. Secara umum abstrak memuat bagian-bagian berikut:

- Kenapa anda melakukan penelitian? Di sini anda bisa menjelaskan tujuan dari penelitian dan membuat deskripsi singkat tentang *issue* atau problem yang diangkat.
- Bagaimana anda melakukan penelitian? Dalam hal ini anda bisa mengemukakan pendekatan atau teori atau metodologi yang digunakan
- Hasil temuan apa yang anda dapatkan? Anda bisa menguraikan hasil atau temuan dalam penelitian. Perlu digarisbawahi bahwa, temuan-temuan yang menarik, unik, harus ditonjolkan di sini, bukan malah disembunyikan.
- Apa yang anda simpulkan dari hasil penelitian anda? Di sini anda juga bisa menambahkan implikasi (jika ada) dari hasil penelitian anda.

Abstrak diperlukan agar pembaca mengetahui dengan cepat intisari dari skripsi. Penyajian abstrak harus informatif dan faktual. Karena itu, temuan dan keterangan lain yang bersifat baru bagi ilmu pengetahuan haruslah ditonjolkan. Abstrak hanya memuat narasi teks, tidak perlu ada acuan pustaka, gambar dan tabel. Abstrak ditulis dengan satu spasi sekitar 150 sampai 250 kata.

Abstrak perlu disertai *keywords* (kata kunci) yang menegaskan poin-poin penting dalam penelitian. Kata kunci sebaiknya tidak lebih dari 5 kata. Kata

kunci bisa menunjukkan subjek penelitian, bidang atau rumpun ilmu serta variabel-variabel penting dalam penelitian anda.

Kata “**ABSTRAK**” ditulis dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. Nama lengkap penulis diketik dengan huruf kapital dua spasi di bawah judul dan dimulai dari sisi kiri, lalu disusul dengan judul penelitian. Huruf pertama pada setiap kata pada judul diketik dengan huruf kapital, kecuali kata depan dan kata penghubung. (*lihat contoh di lampiran 8*)

10. Motto

Halaman ini memuat motto mahasiswa ketika menulis skripsi. Motto sebaiknya memiliki relevansi dengan topik penelitian yang diangkat. Kata “**MOTTO**” ditulis dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*lihat contoh di lampiran 9*)

11. Halaman Persembahan

Halaman persembahan memuat uraian kepada siapa persembahan skripsi ditujukan. Persembahan bisa ditujukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dan memiliki kontribusi, atau menginspirasi mahasiswa selama menyelesaikan proses studi. Kata “**HALAMAN PERSEMBAHAN**” ditulis dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah.

12. Kata Pengantar

Dalam kata pengantar ini memuat uraian yang pada intinya untuk menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pernyataan syukur kepada Allah swt.
- b. Menyampaikan tujuan umum penyusunan skripsi.
- c. Menyampaikan secara singkat isi skripsi.
- d. Ucapan terimakasih.
- e. Harapan-harapan penyusunan.

Ucapan terima kasih ditulis secara wajar, tidak terlalu merendahkan diri, tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi, karena skripsi merupakan tulisan ilmiah yang bersifat objektif. Ucapan terima kasih sebaiknya juga dibatasi hanya kepada pihak-pihak yang dianggap terkait dengan proses penulisan skripsi, misalnya Ketua Program Studi, dosen pembimbing serta pihak perpustakaan yang menyediakan referensi-referensi yang dibutuhkan selama penelitian.

Kata “**KATA PENGANTAR**” ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah.

13. Daftar Isi

Halaman ini berfungsi sebagai pedoman awal pembaca untuk mengetahui kandungan isi pokok yang ada dalam kandungan skripsi tersebut. Perumusannya meliputi uraian bab dan sub-sub yang disusun secara logis dan sistematis. Penulisan hal-hal tersebut di atas, meliputi judul daftar isi, uraian dari nomor bab, nomor subbab, nomor sub-subbab dengan judul masing-masing menunjuk halaman pada bagian tersebut dituliskan.

Kata “**DAFTAR ISI**” ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah.

14. Daftar Tabel

Apabila di dalam karya tulis ilmiah terdapat lebih dari lima buah tabel, perlu dibuatkan daftar tabel dan nomor halamnya. Kata “**DAFTAR TABEL**” ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. Selanjutnya judul-judul tabel tersebut dicantumkan secara berurutan, masing-masing diikuti halaman yang memuatnya.

15. Daftar Gambar (ilustrasi)

Apabila di dalam karya tulis ilmiah terdapat lebih dari lima buah ilustrasi seperti diagram, grafik, gambar, dan sebagainya yang perlu dibuatkan daftar ilustrasi tersendiri. Cara penyusunannya sama dengan tabel. Kata “**DAFTAR**

GAMBAR” ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah.

16. Daftar Istilah

Dalam bidang keilmuan tertentu, tidak tertutup kemungkinan adanya istilah-istilah teknis yang hanya diketahui kalangan tertentu yang bergumul dengan bidang keilmuan tersebut. Mengingat hasil penelitian diharapkan bisa dibaca dan dimanfaatkan oleh kalangan yang lebih luas, maka diperlukan sebuah daftar istilah yang berisi definisi dan penjelasan atas beberapa istilah teknis tersebut.

Kata **“DAFTAR ISTILAH”** ditulis tebal memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah.

B. BAGIAN TENGAH (Inti Skripsi)

Bagian inti merupakan unsur-unsur pokok yang dimuat dalam skripsi dan dijabarkan dalam bentuk bab-bab dengan sistematika yang logis. Dalam bagian inti ini terdiri dari tiga bagian penting.

1. Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini secara keseluruhan merupakan penjelasan-penjelasan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi. Bagian pendahuluannya ini merupakan bab tersendiri dari beberapa sub-sub berikut:

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- d. Tinjauan Pustaka
- e. Kerangka Teori
- f. Metode Penelitian
- g. Sistematika Pembahasan

Seluruh sub-sub bab ini harus saling terkait, sistematis dan logis sesuai dengan tema dan teori yang digunakan. Isi dari seluruh sub-bab ini harus

menunjukkan dan menegaskan fungsinya masing-masing dan koheren. (lihat pada Bab II mengenai penjelasan Proposal Skripsi).

2. Pembahasan

Bagian pembahasan ini merupakan bagian yang paling lentur dan fleksibel dari segi teknis pembuatan bab dan sub-babnya, karena isinya disesuaikan dengan bidang keilmuan dan masalah yang dikaji. Namun demikian tidak boleh menyimpang dari pokok masalah yang telah dirumuskan dan kerangka teori yang digunakan.

Jika penelitiannya lapangan, maka perlu ada bab tersendiri yang menguraikan tentang setting lokasi, namun jika penelitiannya ada penelitian tentang pemikiran tokoh tertentu, maka perlu diadakan bab tersendiri tentang biografi intelektual tokoh yang dikaji.

Dalam bidang filsafat, misalnya Kajian tentang Makna Gunungan dalam Perayaan Sekaten di Keraton Surakarta dengan menggunakan analisis filosofis. Di sini, sebelum melakukan analisis filosofis, penulis terlebih dahulu harus mendiskripsikan tentang setting tempat, yakni Keraton Surakarta dan setting waktu, yakni kapan penelitian dilakukan. Sebab penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang tidak lepas dari dua setting tersebut.

Deskripsi atas setting topik masalah dari sudut pandang objek material, yaitu Gunungan dalam Perayaan Sekaten di Kraton Surakarta ini, harus dilakukan dengan mengaiteratkan pada metode yang digunakan. Karena penelitian lapangan, bukan penelitian teks, maka metode pemerolehan datanya harus melalui observasi dan wawancara mendalam. Deskripsi tentang perayaan sekaten dan model gunungan akan menjadi komprehensif bila datanya diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam.

Adapun dalam kajian hadis, bisa dicontohkan kajian atas hadis-hadis tentang perempuan di dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dalam kajian model ini, perlu ada setting tentang riwayat hidup Imam Bukhari, setting tentang penulisan kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan setting objek yang diteliti, yaitu hadis-hadis tentang perempuan,

sebagai pokok masalah, kemudian diidentifikasi secara cermat dan diletakkan dalam kerangka analisis kritik sanad dan matan sebagai kerangka teori.

Contoh lain. Bila kajian yang dilakukan merupakan kajian topik tertentu, misalnya kajian semantik tentang makna *ṭāghūt* dalam al-Qur'an, maka perlu disediakan bab tersendiri yang mengulas tentang teori semantik yang digunakan, baik secara epistemologis maupun secara teknis prosedural, sebelum memberikan uraian mengenai posisi atau setting kata tersebut dalam al-Qur'an.

Setelah deskripsi mengenai setting dari obyek material tersebut dideskripsikan, kemudian pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah dipetakan dengan mengacu kepada kerangka teori yang digunakan. Bila penelitian menggunakan kerangka teori semantik dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, maka dalam bagian ini praktik mengenai dasar dan relasi makna itu dikonstruksikan dalam sebuah konsepsi yang sedang diteliti. Untuk penelitian yang menggunakan pisau analisis filosofis, maka unsur-unsur fundamental dalam analisis filosofis harus tampak dalam kajian, sedangkan penelitian lapangan, faktor yang menjadi penyebab serta rangkaian logis yang melahirkan fakta sosial yang dikaji harus muncul sesuai dengan teori yang digunakan.

Kajian hadis Nabi saw. yang menggunakan teori kritik sanad dan matan, maka unsur-unsur pokok terkait dengan kredibilitas sanad dan matan harus tampak. Yang terkait dengan sanad, unsur *ittiṣāl*, *thiqqah*, *ḍābiṭ* harus ditunjukkan, baik secara biografis maupun historis yang ditandai dengan tahun lahir dan tahun wafat seorang periwayat. Adapun yang terkait dengan matan hadis, harus ditunjukkan kelogisan dan kesesuaiannya dengan al-Qur'an, hadis lain, dan masuk akal.

3. Penutup

Ada dua hal yang perlu dikemukakan pada bagian penutup ini, yaitu: kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan, penulis harus mampu mengemukakan uraian yang menggambarkan tentang jawaban dari masalah yang

diteliti. Kesimpulan bukan merupakan ringkasan dari apa yang telah ditulis sebelumnya dalam bagian analisis, tetapi kesimpulan ditarik dari pembuktian yang terkait erat dengan pokok masalah dalam pertanyaan penelitian.

Oleh karena itu, tidak dibenarkan bila sesuatu yang dibahas dalam bab penguraian dan analisis masalah diambil sebagai kesimpulan. Kesimpulan sifatnya sebagai jawaban atas pertanyaan dari masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Kesimpulan sebaiknya juga menyertakan *discussion* yang memuat tanggapan atau kecenderungan atau respon anda secara akademis terhadap temuan yang ada. Kesimpulan ditulis dalam bentuk narasi yang logikanya saling terkait antara satu paragraf dengan paragraf yang lain.

Bagian kedua adalah saran-saran. pada bagian ini penulis bisa memberikan rekomendasi yang bersifat akademik, baik teoritis maupun praktis, sesuai dengan temuan penelitian, serta hal-hal lain yang perlu ditindaklanjuti, misalnya ada variabel penting yang terkait dengan subjek penelitian anda, tetapi belum bisa anda dalami karena terbatasnya waktu penelitian, maka bisa anda rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

C. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari tiga hal, yaitu daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran (lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian inti).

Lampiran ini merupakan kelengkapan pembahasan tetapi tidak mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang dikemukakan. Misalnya: kopi salinan sebuah manuskrip, kuesioner, tanda bukti penelitian, hasil wawancara, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian dan lain-lain.

BAB IV

TEKNIS TATA TULIS SKRIPSI

Tugas akhir skripsi dapat ditulis dengan bahasa Indonesia baku, bahasa Arab atau bahasa Inggris. Penggunaan tata bahasa, ejaan dan peristilahan merujuk pada rujukan-rujukan buku dalam ketiga bahasa tersebut.

A. Format Skripsi

Isi skripsi minimal sebanyak 60 halaman, tidak termasuk lampiran, dengan menggunakan kertas HVS Kwarto/A4 (21 x 29,7 cm) 80 gram. Jumlah daftar pustaka yang digunakan minimal 30 judul buku dengan ketentuan referensi asing (Arab atau Inggris) minimal satu buah.

Skripsi dicetak dan dijilid dengan model *hard cover* berwarna merah. Batas halaman penulisan pada halaman sampul seperti yang tercantum dalam margin pengetikan. Logo STAI Al-Anwar Sarang Rembang berukuran 4 X 4 cm, dicetak di tengah-tengah halaman.

B. Margin Pengetikan

Pada setiap lembar kertas, hanya boleh digunakan untuk pengetikan satu muka (halaman), tidak bolak-balik.

Batas atas : 3 cm

Batas kiri : 4 cm

Batas kanan : 3 cm

Batas bawah : 3 cm

(untuk skripsi berbahasa Arab, batas kiri 3 cm dan kanan 4 cm)

C. Ketentuan Spasi

Spasi dalam penulisan karya skripsi harus sesuai dengan aturan berikut ini:

1. Satu spasi digunakan dalam bagian halaman abstrak, nama bab, judul tabel, dan *caption* (keterangan) gambar yang lebih dari satu baris, teks kutipan langsung yang terdiri dari 4 baris atau lebih, dan daftar pustaka.

2. Satu setengah spasi digunakan dalam bagian judul, daftar tabel dan gambar.
3. Dua spasi digunakan untuk komponen-komponen bagian pokok naskah skripsi, dimulai dari pendahuluan sampai penutup.
4. Jarak sub bab atau sub-sub bab dengan *bodytext*, diberi tambahan satu spasi. Jarak antara judul dengan sub bab diselai tiga ketukan.
5. Khusus skripsi bahasa Arab, semua teks diketik satu spasi atau *axactly* 27. Yang berbeda adalah pada ukuran font; untuk kutipan langsung lebih kecil (15 point) dari pada teks lainnya yang 20 point.

D. Paragraf

Paragraf dalam penulisan skripsi harus sesuai dengan aturan berikut ini:

1. Pengetikan paragraf baru harus menjorok pada ketukan keenam dari batas kiri (dan ke kanan untuk bahasa Arab).
2. Besaran paragraf disarankan untuk tidak menulis terlalu pendek atau terlalu panjang. Idealnya satu paragraf terdiri dari 5 sampai 10 kalimat.
3. Diusahakan untuk tidak membiarkan satu baris di ujung bawah halaman dengan judul sub bab atau sub-sub bab baru.

E. Sistem Penomoran dan Cara Penulisannya

Sistem Penomoran dan Cara Penulisan skripsi harus sesuai dengan aturan berikut ini:

1. Nomor halaman bagian awal pada skripsi (dari Halaman Judul samapai Daftar Isi) yang menggunakan huruf Latin (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) berupa angka romawi kecil, yaitu: i, ii, iii, iv, dan seterusnya. Angka ini diletakkan di tengah bagian bawah (*bottom center*) halaman tersebut. Adapun skripsi yang memakai huruf Arab, angka romawi kecil diganti dengan abjad Arab, yaitu: أ، ب، ج، د، dan seterusnya. Halaman judul dihitung sebagai halaman satu, namun tidak ditulis penomorannya di halaman.
2. Pada bagian tengah dan akhir, dimulai dari bab Pendahuluan sampai Daftar Pustaka, nomor halaman ditulis dengan angka latin, letaknya di

sudut kanan atas untuk skripsi yang ditulis dengan huruf Latin, dan sudut kiri atas untuk skripsi yang menggunakan bahasa Arab. Pengecualian untuk awal bab dan awal daftar pustaka, nomor halaman diletakkan di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman tidak perlu diberi tanda titik, tanda kurang, maupun tanda petik.

3. Angka pada bab ditulis dengan angka Romawi besar. Misalnya, BAB I, BAB II dan seterusnya. Letaknya di tengah halaman di atas judul bab untuk skripsi yang menggunakan huruf Latin. Sedangkan yang menggunakan bahasa Arab, bab ditulis dengan huruf, misalnya: الباب الأول.
4. Nomor pada sub bab, sub-sub bab dan seterusnya digunakan kombinasi angka dan huruf Latin. Untuk skripsi yang menggunakan aksara Latin, sistem penomorannya adalah: angka Romawi besar untuk nomor bab, huruf kapital Latin untuk sub-sub, angka Arab untuk sub-sub bab, dan begitu seterusnya. Pengetikan nomor dan nama sub bab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor sub bab ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata penghubung, dan dicetak tebal. Demikian halnya dengan nomor sub-sub bab, (*lihat contoh di lampiran 9*)
5. Apabila masih diperlukan penomoran lagi setelah sub-sub bab, pakailah huruf kecil dan angka Arab kecil berkurung tutup. Pengetikan lurus ke bawah dengan baris pertama sub-sub bab.
6. Untuk catatan kaki, penomorannya dimulai angka 1 dan seterusnya. Oleh karena itu, pada setiap bab baru sumber tulisan atau rujukan tidak perlu ditulis secara lengkap.

F. Penulisan dan Pemenggalan Kata

Penulisan dan Pemenggalan Kata skripsi harus sesuai dengan aturan berikut ini:

1. Penggunaan suku kata mengikuti aturan baku tata bahasa Indonesia.

2. Pada akhir baris, dihindari melakukan pemenggalan satu suku kata, baik di awal maupun akhir kata yang hanya terdiri dari satu huruf. Contoh: a-pabila, memukul-i.
3. Inisial nama orang tidak boleh dipisahkan dari nama keseluruhan, misalnya: R.A.Kartini, bukan R.A. Kartini.
4. Kalimat tidak boleh dimulai dengan angka. Untuk menghindari itu, susunan kalimat diubah.
5. Judul buku, nama majalah, koran, jurnal, dan kata asing – termasuk kata yang berasal dari daerah – yang bukan merupakan dalam bahasa Indonesia, diketik miring (*italic*). Sedangkan nama-nama asing, seperti nama lembaga, orang, tidak diketik miring. Misalnya: World Health Organization, A.H.John.
6. Judul skripsi, kepala halaman Abstrak, kepala halaman Pernyataan Keaslian, kepala halaman Nota Dinas, kepala bagian Pengesahan, kepala halaman Daftar Isi, nama bab, nama sub bab, nama sub-sub bab, nama tabel dan nama gambar semuanya dicetak tebal.
7. Penulisan nama orang harus sesuai dengan tulisan nama diri mereka. Penulisan nama berbahasa Arab tetapi bukan asli orang Arab tidak perlu dialihaksarakan. Misalnya: Muhammad Amin Abdullah, bukan Muḥammad Amin ‘Abdullāh.

G. Penggunaan Huruf

Naskah skripsi diketik dengan tinta warna hitam dengan jenis huruf Time News Roman 12 untuk teks Indonesia/Inggris spasi 2, atau Traditional Arabic 20/Doco Type Naskh 18 spasi 1 untuk teks Arab, atau yang sejenis dengannya.

H. Teknik Menulis Kutipan

1. Kutipan Langsung

Kutipan langsung adalah kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa, ejaan dan tanda bacanya. Kutipan yang panjangnya

kurang dari empat baris dimasukkan ke dalam teks. Sedangkan kutipan yang lebih dari empat baris diketik satu spasi, dimulai enam ketuk dari batas kiri.

Ada dua bentuk kalimat yang dikutip langsung, yaitu kalimat interpolasi (kutipan sebagaimana adanya baik dalam susunan kalimat maupun tanda baca) dan kalimat *elips* (kutipan yang mengambil bagian yang terpenting saja) yang biasanya tak lebih dari tiga baris.

Dalam pengutipan kalimat interpolasi, cara penulisan yang digunakan adalah: ditulis menjorok (*tabbing*) dalam satu spasi dengan mencantumkan tanda kutip ganda (“”) pada awal.

2. Kutipan Tidak langsung

Kutipan tidak langsung merupakan kutipan yang mengutip dengan cara meringkas kalimat dari sumber aslinya, namun tidak menghilangkan gagasan asli dari sumber tersebut. Atau penukilan gagasan dari sumber rujukan dengan menggunakan kata dan atau kalimat dari pengutip sendiri.

Caranya sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yang kurang dari enam baris diketik sama dengan teks yang lain dan diletakkan di antara dua tanda kutip.
- b. Kutipan langsung yang terdiri dari enam baris atau lebih diketik tanpa menggunakan tanda kutip, dengan 1 spasi dan batas tepi kiri dan kanan masuk ke kanan 0,5 inchi.
- c. Kutipan tidak langsung diketik sama dengan teks lain.

I. Teknik Menulis Terjemahan

Semua terjemahan dari bahasa Asing ditulis tegak dengan 1,5 spasi, jika kurang dari enam baris. Jika terjemahan kutipan tersebut terdiri dari enam baris atau lebih, maka terjemahan tersebut diketik tanpa menggunakan tanda kutip, dengan 1 spasi dan batas tepi kiri dan kanan masuk ke kanan 0,4 inchi.

Terjemahan al-Qur`an ataupun Hadis diketik tanpa menggunakan tanda kutip, dengan 1 spasi dan batas tepi kiri masuk ke kanan 0,4 inchi, tanpa terikat

dengan jumlah baris. Jika terjemahan al-Qur`an ataupun Hadis tersebut dalam bagian kalimat, maka diketik sama dengan teks lain.

J. Penulisan Catatan Kaki

a. Ketentuan umum pengutipan:

- i. Catatan kaki diketik menggunakan ukuran huruf 10 pt.
- ii. Angka penomoran catatan kaki diketik sedikit lebih tinggi dari permukaan rata-rata kata dalam nomor tersebut.
- iii. Antara nomor catatan kaki dan huruf pertama diberi jarak satu spasi.
- iv. Segala macam gelar akademik yang dimiliki seorang pengarang tidak perlu disebutkan dalam penulisan catatan kaki.
- v. Nama orang atau tempat yang berasal dari kata asing, khususnya Arab, dan sudah mengalami indonesiainisasi dan standarisasi, ditulis berdasarkan tulisan Indonesia.
- vi. Nama orang atau tempat yang berasal dari kata asing, khususnya Arab, dan belum mengalami indonesianisasi, ditulis menggunakan transliterasi berdasarkan pedoman transliterasi STAI Al-Anwar.

b. Ketentuan penulisan catatan kaki dari buku:

- i. Penulisan catatan kaki ditulis tidak menjorok
- ii. Penulisan catatan kaki dimulai dengan nama pengarang tanpa dibalik dan tanpa gelar, diikuti koma, spasi, judul buku yang ditulis miring, spasi, volume (jika buku lebih dari satu jilid), titik, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, spasi, nama penerbit, koma, spasi, tahun terbit, kurung tutup, koma, spasi, nomor halaman. Contoh lihat catatan kaki.¹
- iii. Jika dalam buku rujukan tidak tercantum tempat terbit, nama penerbit dan tahun terbit, maka masing-masing unsur diganti dengan kode "t.tp.", "t.np.", dan "t.th". "t.tp." singkatan dari tanpa

¹ Abdurrahmān bin Abū Bakar Jalāluddīn al-Suyūṭī, *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qur`an*, Vol. 1 (Kairo: al-Hay`ah al-Maṣriyah al-`Āmmah, 1974), p. 108.

tempat penerbit yang menunjukkan bahwa data tempat terbit tidak ditemukan dalam sumber rujukan, “t.np.” singkatan dari tanpa nama penerbit dan “t.th.” singkatan dari tanpa tahun terbit. Contoh lihat catatan kaki.²

- iv. Jika mengutip dari dua penulis yang sama secara berurutan dalam catatan kaki tapi berbeda karya, maka ditulis utuh dengan ketentuan seperti pengutipan pertama.³
- c. Pengutipan dari artikel pada jurnal: nama pengarang sesuai urutan dan tanpa gelar, koma, spasi, tanda kutip buka, judul artikel diketik tegak, tanda kutip tutup, koma, spasi, nama jurnal diketik miring, koma, spasi, volume jurnal, spasi, nomor jurnal, spasi, kurung buka, spasi tahun penerbitan, kurung tutup, koma, spasi, nomor halaman, titik. Contoh lihat catatan kaki.⁴
- d. Penulisan kutipan dari artikel pada buku bunga rampai: nama pengarang sesuai dengan urutan dan tanpa gelar, koma, spasi, tanda kutip buka, judul artikel dengan tulisan tegak, tanda kutip tutup, koma, spasi, tulisan kata “dalam”, judul buku yang ditulis miring, koma, spasi, tulisan singkatan “ed.” (editor), spasi, nama editor, spasi, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, spasi, nama penerbit, koma, spasi, tahun terbit, kurung tutup, koma, spasi, nomor halaman, titik. Contoh lihat catatan kaki.⁵
- e. Penulisan kutipan dari surat kabar dan sejenisnya adalah: nama penulis, koma, spasi, judul artikel yang diletakkan dalam tanda petik, koma, spasi, nama surat kabar atau sejenisnya, yang diketik miring, spasi,

² Ahmad bin Ali Ibnu Hajar al-‘Asqalanī, *Bulūgh al-Marām* (t.tp.: t.np, 2003), p. 18.

³ Ahmad bin Ali Ibnu Hajar al-‘Asqalanī, *Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Vol. 1 (Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1379 H), p. 114.

⁴ Abdul Wadud Kasful Humam, “Menelusuri Historisitas Qira’at al-Qur’an”, *Syahadah*, Vol. 3, No. 1 (2010), 89.

⁵ M. Ridlwan Hambali, “Hassan Hanafi: Dari Islam Kiri, Revitalisasi Turats”, dalam *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Ed. M. Aunul Abid Shah (Bandung: Kaifa, 2001), 219.

kurung buka, tanggal, spasi, bulan, spasi tahun penerbitan, kurung tutup, koma, spasi, nomor halaman, titik. Contoh lihat catatan kaki.⁶

f. Ketentuan pengutipan dari disertasi, tesis atau skripsi yang tidak diterbitkan:

i. Penulisan diawali dengan nama penulis tesis atau disertasi, koma, spasi, judul tesis atau disertasi diketik tegak dalam tanda kutip, volume (jika buku lebih dari satu jilid), spasi, kurung buka, tulisan kata “Skripsi”, “Tesis” atau “Disertasi”, ungkapan “di”, spasi, nama perguruan tinggi, spasi, tempat perguruan tinggi, koma, spasi, tahun penyelesaian tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, spasi, nomor halaman, titik. Contoh lihat catatan kaki.⁷

ii. Jika nama tempat menjadi satu kesatuan dengan nama perguruan tingginya, maka penulisan daerah penerbitannya dengan urutan: kurung buka, tulisan kata “Skripsi”, “Tesis” atau “Disertasi”, ungkapan “di”, spasi, nama perguruan tinggi yang mengandung unsur tempat, koma, spasi, tahun penyelesaian tesis atau disertasi, kurung tutup, koma, spasi, nomor halaman, titik.⁸

g. Kutipan dari al-Qur`an penulisan catatan kakinya adalah tulisan kata QS, titik, spasi, nama surah, spasi, kurung buka [, urutan surah, kurung tutup], titik dua, spasi, nomor ayat, titik.⁹

h. Penulisan catatan kaki dari Ensiklopedi:

i. Jika berupa buku penulisannya adalah: nama kontributor, koma, spasi, judul entri dalam tanda petik, koma, judul ensiklopedi diketik miring, koma, spasi, volume atau nomor edisi, koma, spasi, tulisan

⁶ Tsalis Muttaqin, “Puasa dalam Perspektif Hikmah”, *Solo Pos* (17 Nopember 2001), 4.

⁷ Abdul Ghofur Maimoen, “Ḥāshiyah al-Shaykh Zakariyā al-Anṣārī ‘Alā Tafsīr al-Baidāwī, Min Awwal Sūrat Yūsuf Ilā Ākhir Surah al-Sajdah”, Vol. 1 (Disertasi di Al-Azhar University, Kairo, 2010), p. 213.

⁸ Muhammad Asif, “Karakteristik Tafsir *al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustofa” (Skripsi di STAIN Surakarta, 2010), 23.

⁹ QS. al-An’ām [6]: 96.

- “ed.”, spasi, nama editor pertama, koma, spasi, tulisan “et al.”, spasi, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, spasi, nama penerbit, koma, spasi, tahun penerbitan, kurung tutup, koma, spasi, nomor jilid diikuti titik dua jika buku lebih dari satu jilid, spasi, nomor halaman, dan diakhiri dengan titik.¹⁰
- ii. Jika berupa aplikasi penulisannya adalah: judul entri dalam tanda petik, koma, judul ensiklopedi diketik miring, koma, spasi, versi aplikasi, koma, spasi, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, spasi, nama penerbit, koma, spasi, tahun penerbitan, kurung tutup, titik.¹¹
- i. Penulisan kutipan dari artikel di internet dimulai dari nama pengarang, koma, spasi, judul artikel ditulis tegak dalam tanda kutip, spasi, tulisan “dalam”, spasi, alamat website secara lengkap, spasi, kurung buka, tulisan “diakses pada tanggal”, spasi, tanggal, spasi, bulan, spasi tahun akses, kurung tutup, titik.¹²
- j. Penulisan catatan kaki dari hasil wawancara: nama nara sumber, koma, spasi, tulisan kata “Wawancara” diketik miring, koma, spasi, tempat wawancara, koma, spasi, tanggal, bulan dan tahun wawancara, titik.¹³
- k. Penulisan catatan kaki dari sumber terjemahan adalah: nama pengarang, tanpa dibalik dan tanpa gelar, koma, spasi, judul buku terjemahan diketik miring, koma, spasi, tulisan “terj.”, spasi, nama penerjemah, spasi, kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, koma, spasi, tahun terbit, kurung tutup, koma, spasi, nomor

¹⁰ A.J. Wensink, “Kufr”, *The First Encyclopaedia of Islam*, Vol. 7, ed. M. Th. Houtsma, et. al. (Leiden: E.J Brill, 1987), p. 234.

¹¹ Seyyed Hossein Nasr, “Qur’ān.”, *Encyclopædia Britannica*, Encyclopædia Britannica Ultimate Reference Suite (Chicago: Encyclopædia Britannica, 2012)

¹² Moh Najib Buchori, “Tafsir Kontemporer, Antara Pro dan Anti Barat”, dalam <http://mazinov.wordpress.com/2013/10/25/tafsir-kontemporer-antara-pro-dan-anti-barat/>, (diakses pada 5 Mei 2014).

¹³ M.A. Haidar Buchori, *Wawancara*, Semarang, 14 Mei 2013.

jilid diikuti titik dua jika buku lebih dari satu jilid, spasi, nomor halaman, dan diakhiri dengan titik.¹⁴

- l. Jika suatu sumber dikutip kembali tanpa diselingi kutipan lain, maka ditulis “Ibid” yang diketik tegak, titik, koma, spasi, nomor volume, jika buku lebih dari satu jilid, koma, spasi, nomor halaman, dan diakhiri dengan titik.¹⁵
- m. Jika terdapat pengutipan lagi dari sumber tersebut dan diselingi dengan kutipan lain, maka yang dituliskan adalah nama belakang pengarang, koma, spasi, satu atau beberapa kata dari judul artikel atau buku, koma, spasi, nomor volume, jika buku lebih dari satu jilid, koma, spasi, nomor halaman, dan diakhiri dengan titik.¹⁶

K. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka adalah tulisan yang berada di akhir sebuah karya tulis ilmiah yang digunakan sebagai sumber atau referensi oleh seorang penulis dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah baru. Penulisan daftar pustaka secara umum terdiri atas nama penulis dibalik, judul tulisan, identitas penerbit dan lokasi penerbit yang ditulisurut secara abjad dari atas ke bawah. Daftar pustaka umumnya digunakan di semua jenis karya tulis ilmiah seperti buku, skripsi, makalah, laporan, artikel dan lain sebagainya.

Semua gelar tidak disertakan dalam penulisan daftar pustaka. Jika menggunakan referensi yang berbeda, namu penulisnya satu, maka penulisan nama penulis cukup satu saja, yang kedua, ketiga dan seterusnya penulisannya dimulai dari judul buku. Referensi yang terdapat dalam daftar pustaka harus ada dalam kajian. Penulisan daftar pustaka pada buku, skripsi, makalah, laporan, artikel dan lain sebagainya, berbeda-beda. Adapun tulisan daftar pustaka diletakkan di tengah-tengah. (*Lihat contoh pada lampiran 10*)

¹⁴ Hasan Hanafi, *Oksidentalisme, Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori (Jakarta: Paramadina, 2000), 9.

¹⁵ Ibid., Vol. 2, 12.

¹⁶ Al-Suyūṭī, *al-Itqān*, Vol. 1, 127.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Contoh Halaman Sampul

TAFSIR *AḤKĀM* DARI PESANTREN

Telaah Awal atas *Tafsir Ayāt al-Aḥkām min al-Qur`ān al-Karīm* Karya Abil Fadhal al-Senory



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Syihabuddin Alwi

NIM

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR

SARANG

2018

Lampiran 2: Contoh Halaman Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NIM :

Tempat/Tgl. Lahir :

Alamat :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul...(diisi sesuai judul masing-masing) adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 03 Oktober 2018

Penulis,

Nama

NIM:

Lampiran 3: Contoh Nota Dinas

Moh. Asif, M.Ud.
Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Ulil Albab

KepadaYth.:
Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudara:... dengan Nomor Induk Mahasiswa: yang berjudul:

sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Oleh karena itu, dengan ini kami mohon agar skripsi di atas dapat dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Rembang, 03 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,

Moh. Asif, M.Ud
NIDN. 2130068501

Lampiran 4: Contoh Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara/i:

Nama :

NIM :

Judul :

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara/i tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum.

Rembang, 03 Oktober 2018

Dosen Pembimbing

Moh. Asif, M.Ud
NIDN. 2130068501

Lampiran 5: Contoh Halaman Pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN

No. surat

Skripsi saudara/i.....dengan NIM:... ini telah diuji
pada tanggal... (isi tanggal munaqasah).

PANITIA UJIAN MUNAQSAH

Ketua Sidang

Muhammad Najib, Lc., M.Th.I

NIDN.

Penguji I

Dr. Ridwan Hambali, M.A

NIDN.

Sekretaris Sidang

Abdullah Mubarrok,
M.Th.I

NIDN.

Penguji II

Agus Salim, M.Th.I

NIDN.

Mengetahui:

Ketua STAI Al-Anwar

Dr. KH. Abdul Ghofur Maimoen, MA
NIDN.

Lampiran 6: Pedoman Transliterasi

Transliterasi Arab Indonesia yang ditetapkan STAI Al-Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*madd*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qāla* (قال), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vokal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). *Tā` marbūṭah* yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifier) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

Lampiran 7: Daftar Singkatan

DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
HR.	: hadis riwayat
J.	: Juz atau Jilid
M.	: Masehi
QS.	: Al-Qur'an Surat
sda.	: sama dengan atas
terj.	: terjemahan
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
w	: wafat

ABSTRAK
TAFSIR AYAT *AḤKĀM* DARI PESANTREN

Telaah Awal atas *Tafsīr Ayāt al-Aḥkām Min al-Qur`ān al-Karīm* Karya Abil

Fadhalas-Senory

Muhammad Asif

Kajian ini merupakan telaah awal terhadap *Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min al-Qur`ān al-Karīm* karya Abil Fadhal as-Senory(1917-1991). Kajian ini penting tidak saja karena tidak banyak tafsir *aḥkām* yang ditulis ulama Indonesia, tetapi juga untuk melihat jaringan intelektual ulama pesantren di Jawa abad ke-20. Tafsir *aḥkām* di samping berperan penting dalam pembentukan hukum Islam, juga menjadi sumber legalitas bagi perbuatan Muslim, baik secara individual maupun kolektif. Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan sumber data primer berupa naskah *Tafsīr Ayāt al-Aḥkām* dan hasil wawancara mendalam tak terstruktur. Sejauh penelusuran atas kajian sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa tafsir karya Abil Fadhal ini merupakan tafsir *aḥkām* pertama di pesantren, bahkan mungkin di Indonesia. Tafsir ini masih berbentuk manuskrip dan diajarkan kepada murid-murid Abil Fadhal pada 1970-an di daerah Tuban. Berbeda dengan tafsir *aḥkām* di dunia Islam pada umumnya, tafsir ini tidak disusun sesuai dengan urutan *mushafi*, tetapi sesuai urutan bab-bab yang lazim dalam kitab fiqh, yakni dimulai dari bab *ṭahārah*. Sebuah tafsir berbahasa Arab yang menggunakan analisis Balaghah dan Ushul Fiqh dengan baik dan menarik. Tafsir ini tidak saja diharapkan bisa mengisi kelangkaan tafsir *aḥkām* di Indonesia, tetapi jugamampu memberikan tren baru dalam penulisan tafsir di Nusantara.

Keywords: Abil Fadhal, tafsir *aḥkām*, manuskrip, pesantren

Contoh Abstrak berbahasa Inggris

POLEMIK KEAGAMAAN DALAM TAFSIR *MALJA' AT-ṬĀLIBĪN*

KARYA KH. AHMAD SANUSI

Jajang A Rohmana

ABSTRACT

This study discusses some responses of *Malja' at-Ṭālibīn's* Ahmad Sanusi (1888-1950) against religious polemic in 1930s. It is a Sundanese book of exegesis of the Qur'an in pegon script. Sanusi gave his critical response to reformists criticism related to some *khilāfiya* issues, such as *tawassul*, reading *sura of Fatiha* behind the *imam*, the congregation of *wirid* after *salat*, usury, and some foods that are forbidden in Islam. Using critical discourse analysis, this study argues that Sanusi's responses to some issues of religious polemic demonstrate the influence his ideology of *Ahl Sunnah wal Jamaah* vis a vis reformist criticism. His position was never separated in a line of Sunni tradition that tends to be more flexible in understanding the local traditions in Indonesia archipelago. This study is significant in demonstrating the sharia debate in Indonesia which is not only has a linkage with the heritage of classical jurisprudence in Islam as well as other areas, but also are considered to be in the edge or periphery of Islam that is constantly finding its own context. It is a religious polemic that contribute to the distinction of Islamic formation in Indonesia.

Keywords: Qur'anic exegesis, Sundanese, polemic, tradisionalist, reformist

Lampiran 9: Contoh Halaman Motto

MOTTO

“Tinta ulama lebih utama dari pada darah syuhada” *Quoted*

from Murtadho Muttahhari

Lampiran 10: Contoh Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

- 'Asqālanī (al), Ahmad bin Ali ibnu Hajar. *Bulūgh al-Marām*. t.tp.: t.np, 2003.
- *Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379 H.
- Buchori, Moh Najib. "Tafsir Kontemporer, Antara Pro dan Anti Barat", dalam <http://mazinov.wordpress.com/2013/10/25/tafsir-kontemporer-antara-pro-dan-anti-barat/>, (diakses pada 5 Mei 2014).
- Hambali, M. Ridlwan. "Hassan Hanafi: Dari Islam Kiri, Revitalisasi Turats", dalam *Islam Garda Depan, Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah*, Ed. M. Aunul Abid Shah. Bandung: Kaifa, 2001.
- Hanafi, Hasan. *Oksidentalisme, Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Buchori, Najib. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Maimoen, Abdul Ghofur. "*Ḥāshiyah al-Shaykh Zakariyā al-Anṣārī 'Alā Tafṣīr al-Baiḍāwī, Min Awwal Sūrat Yūsuf Ilā Ākhir Surat al-Sajdah*". Disertasi Al-Azhar University, Cairo, 2010.
- Muhyiddin, Hazim. "*Kitāb al-Tafāsīr al-Qur`āniyah fī Miṣr al-Ḥadīthah, 'Arḍ wa Naqd*". *Thaqāfatunā*, 2010.
- Muttaqin, Tsalis. "Puasa dalam Perspektif Hikmah", *Solo Pos* 17 Nopember 2001.
- Nasr, Seyyed Hossein, "Qur'an". *Encyclopædia Britannica*, Encyclopædia Britannica Ultimate Reference Suite. Chicago: Encyclopædia Britannica, 2012.
- Suyuṭī (al), Abdurrahman bin Abu Bakar Jalaluddin. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur`an*. Cairo: al-Hay`ah al-Maṣriyah al-Āmmah, 1974.
- M.A. Haidar Buchori, *Wawancara*, Semarang 14 Mei 2013.
- Wensink, A.J. "Kufr". *The First Encyclopaedia of Islam*. Vol. 7, ed. M. Th. Houtsma, et. al. Leiden: E.J Brill, 198.



Diterbitkan oleh:
**PUSAT PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT (P3M)**

STAI AL ANWAR SARANG

Jl. Raya Kalipang Sarang Rembang Jawa Tengah

Telp: 02955391410 | Website: staialanwar.ac.id

Email: staialanwar@gmail.com | Ig: [staialanwarsarang](https://www.instagram.com/staialanwarsarang)

Fb: [STAI AI Anwar Sarang](https://www.facebook.com/stai.al.anwar.sarang)